

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III menguraikan pendekatan dan desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, hasil pengembangan instrumen penelitian, kategorisasi tingkat motivasi berprestasi, teknik analisis data, dan analisis rumusan hipotetik program bimbingan konseling dengan teknik *cinematherapy* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

#### **3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu memengaruhi variabel yang lain.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas *teknik cinematherapy* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

Desain penelitian kuasi eksperimen ini adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara random. Kedua kelompok diberikan *pretest-posttest* dan hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (Creswell,1994). *Nonequivalent control group design* dipilih karena ingin mengetahui perbedaan antara kelompok yang diberikan intervensi dan yang tidak diberikan intervensi.

Desain penelitian eksperimen kuasi *pretest* dan *posttest* diilustrasikan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Desain Kuasi Experimen**

<i>Control Group Design</i>	<i>Pretest</i>	<i>No Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Eksperimen Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Eksperimental Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Keterangan:

Control Group = Kelompok kontrol

Eksperimental Group = Kelompok eksperimen

No Treatment = Tanpa perlakuan

Eksperimental Treatment = Pemberian perlakuan (Creswell, 2012, hlm. 310)

### 3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Bandung jalan Radio Palasari, Dayeuh kolot kabupaten Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Telkom Bandung tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 302 orang. Adapun populasi penelitian disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMK Telkom**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	TJA 1	28 orang
2	TJA 2	32 orang
3	TKJ 1	30 orang
4	TKJ 2	31 orang
5	TKJ 3	31 orang
6	TKJ 4	32 orang
7	MM 1	26 orang
8	MM 2	32 orang
9	MM 3	29 orang
10	MM 4	31 orang
Jumlah		302 orang

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

Penelitian menggunakan populasi untuk identifikasi masalah, setelah dilakukan identifikasi maka diketahui siswa dengan motivasi berprestasi yang rendah yang akan dijadikan sample penelitian. Identifikasi masalah dilakukan dengan menyebarkan instrumen motivasi berprestasi dan mengklasifikasikan hasilnya menjadi motivasi berprestasi tinggi, sedang dan rendah.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian terdiri dari dua variabel utama, yaitu motivasi berprestasi dan teknik *cinematherapy*. Definisi operasional untuk kedua variabel yang dimaksud diuraikan sebagai berikut.

#### 3.3.1 Motivasi Berprestasi

Teori yang digunakan sebagai acuan pengembangan alat ukur mengacu pada teori motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland yaitu teori *achievement motive*. Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung. Untuk mengarahkan dan mencapai tujuan tertentu sesuai standar dan yang lebih baik dari pada orang lain yang ditunjukkan dengan perilaku siswa yang memilih tingkat kesulitan tugas yang sedang (*moderat task difficulty*), memiliki ketahanan atau ketekunan (*persistence*) dalam mengerjakan tugas, memiliki harapan terhadap umpan balik (*feedback*), bertanggung jawab terhadap kinerjanya, dan melakukan inovasi (*innovativeness*),

McClelland (1987) mengungkapkan beberapa ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi, yaitu :

3.3.1.1 Pemilihan tingkat kesulitan tugas, dengan indikator : (a) memilih tugas dengan tingkat kesulitan menengah (*moderat task difficulty*) sebanding dengan kemampuan sendiri ; (b) bekerja dengan penuh perhitungan resiko ; (c) lebih memilih tujuan yang realistis.

3.3.1.2 Ketahanan atau ketekunan (*persistence*) dalam mengerjakan tugas, dengan indikator : (a) memiliki kemantapan hati dalam mengerjakan tugas ; (b) tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan ; (c) melihat keberhasilan atau kegagalan bukan sebagai faktor yang disebabkan pihak luar dirinya, tetapi dirinya lah sebagai pengendalinya ; (d) berkarya tidak

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

sesuai target bahkan melebihi target ; (e) memiliki naluri senang, bahagia dan puas melakukan yang terbaik.

3.3.1.3 Harapan terhadap umpan balik (*feedback*) dengan indikator : (a) mencari umpan balik (*feedback*) yang bersifat konkret atau nyata ; (b) menerima kritik atau pendapat yang diberikan orang lain terhadap dirinya ; (c) memandang penting *knowledge of result* sebagai *feedback* untuk perencanaan masa depan ; (d) mempunyai dorongan yang kuat untuk mengetahui hasil nyata.

3.3.1.4 Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya, dengan indikator : (a) menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi ; (b) menyukai keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan pihak lain atau karena faktor kebetulan, melainkan karena hasil kerja keras dari diri sendiri ; (c) memiliki kemampuan bekerja sendiri ; (d) memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin.

3.3.1.5 Kemampuan dalam melakukan inovasi (*innovativeness*) dengan indikator : (a) menyelesaikan tugas dengan cara berbeda dengan biasanya ; (b) menyelesaikan tugas dengan lebih baik ; (c) aktif mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu ; (d) mampu menciptakan hal-hal yang baru yang tidak terikat pada pola yang ada ; (e) kreatif dan cakap dalam berbagai bidang.

### 3.3.2 Teknik *Cinematotherapy*

*Cinematotherapy* diciptakan dan dipopulerkan oleh Solomon, yang pertama untuk menulis menggunakan film sebagai terapi. *Cinematotherapy* adalah sebuah proses dimana menggunakan film untuk tujuan terapeutik (Solomon, 2001).

Teknik *Cinematotherapy* dalam penelitian ini yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai konselor untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa Kelas XI SMK Telkom Bandung melalui serangkaian kegiatan yang dikombinasikan dengan pendekatan konseling yang telah ada. Semua rangkaian kegiatan yang dilaksanakan akan direfleksikan oleh seluruh pesertakonseling

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

kelompok, sehingga dapat menghubungkan antara pengalaman yang diperoleh dengan permasalahan yang sedang dialami.

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan, yaitu:

1. Tahapan *assessment*, yaitu tahap penilaian dimana konselor dapat menemukan film yang sesuai agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik di SMK Telkom Bandung. Dalam memilih film perlu diperhatikan pula kemampuan peserta didik dalam memahami isi film dan kemampuan peserta didik dalam mengenal kesamaan dan perbedaan diri dan peran dalam film. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini yaitu: 1) mengetahui masalah apa yang menjadi fokus bimbingan. 2) mengetahui kemampuan dan rasa keingintahuan konseli, 3) mempertimbangkan isu yang sedang berkembang, 4) memperhatikan sensitivitas budaya, 5) memilih keuntungan dan kecocokan film.
2. Tahap implementasi, yaitu mempersiapkan cuplikan film yang sesuai dan mempersiapkan alasan yang rasional dari menonton film. Pada tahap ini pula, konselor mempersiapkan lembar kerja dengan instruksi yang jelas dan penjelasan mengenai pentingnya layanan bimbingan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap memberikan jadwal pertemuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
3. Tahap *debriefing* atau prose pengalaman, yaitu tahap mendiskusikan pemikiran dan perasaan yang ada dalam film yang bermanfaat bagi peserta didik. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini yaitu: 1) mendiskusikan kesan konseli terhadap film; 2) mengeksplorasi persepsi dan hubungan film dengan kehidupan peserta didik; 3) membuat kesimpulan ide informasi dari film yang dapat membantu peserta didik berfikir, merasakan dan perilaku dengan cara yang berbeda.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tentang motivasi berprestasi. Tujuan menggunakan instrumen ini adalah untuk mendapatkan gambaran motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung.

Jenis pengungkap data dalam penelitian ini adalah skala psikologis yang di aplikasikan dengan skala sikap dengan menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2008, hlm. 92). Jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1 (Sukardi, 2003, hlm. 147).

Keempat alternatif *respons* tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kesesuaian terendah, yaitu : 1. Sangat sesuai (SS) ; 2. Sesuai (S) ; 3. Tidak sesuai (TS) ; 4. Sangat Tidak Sesuai (STS). Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item item instrumen yang berupa pernyataan. Berikut adalah kisi kisi instrumen motivasi berprestasi.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi**  
**(Sebelum Uji Validitas)**

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Motivasi Berprestasi	Pemilihan tingkat kesulitan tugas	Memilih tugas dengan tingkat kesulitan menengah ( <i>moderat task difficulty</i> ) sebanding dengan kemampuan sendiri	1,22,43,56
		Bekerja dengan penuh perhitungan resiko	2,23,44
		Lebih memilih tujuan yang realistis.	3,24
	Ketahanan atau ketekunan ( <i>persistence</i> ) dalam mengerjakan tugas	Memiliki kemantapan hati dalam mengerjakan tugas	4,25,45
		Tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan	5,26
		Melihat keberhasilan atau kegagalan bukan sebagai faktor yang disebabkan pihak luar dirinya, tetapi dirinya lah sebagai pengendalinya	6,27,46,57
		Berkarya tidak sesuai target bahkan melebihi target	7,28,47

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

		Memiliki naluri senang, bahagia dan puas melakukan yang terbaik	8,29
Harapan terhadap umpan balik ( <i>feedback</i> )		Mencari umpan balik ( <i>feedback</i> ) yang bersifat konkret atau nyata	9,30,48,58
		Menerima kritik atau pendapat yang diberikan orang lain terhadap dirinya	10,31,49
		Memandang penting <i>knowledge of result</i> sebagai <i>feedback</i> untuk perencanaan masa depan	11,32,50
		Mempunyai dorongan yang kuat untuk mengetahui hasil nyata.	12,33,51
Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya		Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi	13,34
		Menyukai keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan pihak lain atau karena faktor kebetulan, melainkan karena hasil kerja keras dari diri sendiri	14,35,52
		Memiliki kemampuan bekerja sendiri	15,36
		Memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin.	16,37
Kemampuan dalam melakukan inovasi ( <i>innovativeness</i> )		Menyelesaikan tugas dengan cara berbeda dengan biasanya	17,38
		Menyelesaikan tugas dengan lebih baik	18,39
		Aktif mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu	19,40,53,60
		Mampu menciptakan hal-hal yang baru yang tidak terikat pada pola yang ada	20,41,54
		Kreatif dan cakap dalam berbagai bidang.	21,42,55

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

### 3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil yang dimaksudkan instrumen dengan tujuan yang diinginkan oleh suatu instrumen penelitian (Creswell, 2009: hlm, 176). Uji validitas alat pengumpul data dilakukan terhadap seluruh butir item pada instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Uji validitas dilakukan terhadap peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. Pengujian ketepatan butir pernyataan dilakukan dengan mengoreksi hasil uji coba yang sebelumnya dilakukan menggunakan korelasi biserial titik. Korelasi biserial titik (point biserial) merupakan salah satu bentuk korelasi dari Pearson yang digunakan dalam situasi khusus, yaitu untuk mengkorelasikan satu ubah prediktor yang bersifat dikotomis (biner atau binomial) dengan satu peubah kriteria yang berkala interval atau rasio (Furqon, 2009, hlm. 107). Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*.

Setelah diperoleh nilai korelasi dari setiap item dalam instrumen, kemudian dilanjutkan pada langkah membandingkan besar nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut: Jika t hitung  $>$  t tabel berarti valid, dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji validasi item instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validasi Item**

<b>Keterangan</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31,32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 58, 59, 60.	53
Tidak Valid	27, 34, 43, 46, 54,56,57	7

Berdasarkan hasil perhitungan dari 60 item diperoleh sebanyak 53 item valid dan 7 item tidak valid.

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

Adapun kisi-kisi angket motivasi berprestasi setelah uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi**  
**(Setelah Uji Validitas)**

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Motivasi Berprestasi	Pemilihan tingkat kesulitan tugas	Memilih tugas dengan tingkat kesulitan menengah ( <i>moderat task difficulty</i> ) sebanding dengan kemampuan sendiri	1,22
		Bekerja dengan penuh perhitungan resiko	2,23,41
		Lebih memilih tujuan yang realistis.	3,24
	Ketahanan atau ketekunan ( <i>persistence</i> ) dalam mengerjakan tugas	Memiliki kemantapan hati dalam mengerjakan tugas	4,25,42
		Tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan	5,26
		Melihat keberhasilan atau kegagalan bukan sebagai faktor yang disebabkan pihak luar dirinya, tetapi dirinya lah sebagai pengendalinya	6
		Berkarya tidak sesuai target bahkan melebihi target	7,27,43
		Memiliki naluri senang, bahagia dan puas melakukan yang terbaik	8,28
	Harapan terhadap umpan balik ( <i>feedback</i> )	Mencari umpan balik ( <i>feedback</i> ) yang bersifat konkret atau nyata	9,29,44,51
		Menerima kritik atau pendapat yang diberikan orang lain terhadap dirinya	10,30,45
		Memandang penting <i>knowledge of result</i> sebagai <i>feedback</i> untuk perencanaan masa depan	11,31,46
		Mempunyai dorongan yang kuat untuk mengetahui hasil nyata.	12,32,47
Memiliki	Menyukai tugas yang menuntut	13	

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya	tanggung jawab pribadi		
	Menyukai keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan pihak lain atau karena faktor kebetulan, melainkan karena hasil kerja keras dari diri sendiri	14,33,48	
	Memiliki kemampuan bekerja sendiri	15,34	
	Memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin.	16,35	
	Kemampuan dalam melakukan inovasi ( <i>innovativeness</i> )	Menyelesaikan tugas dengan cara berbeda dengan biasanya	17,36
		Menyelesaikan tugas dengan lebih baik	18,37
		Aktif mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu	19,38,49,52
		Mampu menciptakan hal-hal yang baru yang tidak terikat pada pola yang ada	20,39
		Kreatif dan cakap dalam berbagai bidang.	21,40,53

### 3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen merupakan pengujian dimana sejauhmana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang hasilnya akan tetap sama dalam beberapa pengambilan data.

Dalam penelitian, koefisien reliabilitas dianggap signifikan pada total perangkat instrumen, dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 (*p-value* < 0,05). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi 20.0.

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

Dalam menentukan tingkat reliabilitas instrumen penelitian, maka digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Tafsiran
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah

(Sugiono, 2010, hlm. 257)

**Tabel 3.7**  
**Tingkat Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	60

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan dari 53 item pernyataan, menunjukkan koefisien reliabilitas angket motivasi berprestasi sebesar 0,860 yang artinya, tingkat derajat keterandalan angket motivasi berprestasi berada pada kategori sangat tinggi.

### 3.5 Prosedur Pengolahan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung. Data tersebut dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik di kelas XI SMK Telkom Bandung. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Verifikasi Data

Novita lin Yustari, 2020

*EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).*

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- c. Setelah tabulasi data maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Sebanyak 302 orang responden yang mengisi angket motivasi berprestasi semuanya dinyatakan layak untuk dilakukan tabulasi data dan penyekoran karena semua responden mampu mengisi instrumen dengan baik tanpa ada pernyataan yang terlewatkan.

### 3.5.2 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga lebih mudah untuk dipahami (sugiyono, 2013, hlm. 244). Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menentukan kategori tingkat motivasi berprestasi peserta didik, apakah berada pada tingkatan tinggi, sedang, atau rendah.

#### 3.5.2.1 Menentukan Kategorisasi

Adapun langkah-langkah dalam menentukan tingkat motivasi berprestasi peserta didik ke dalam tiga kategori adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung Mean Ideal

Menghitung mean ideal dengan rumus sebagai berikut:

$$MI = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$$

$$MI = \frac{1}{2} (212 + 53)$$

$$MI = \frac{1}{2} (265)$$

$$MI = 132,5$$

Novita lin Yustari, 2020

*EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).*

Keterangan:

$M_i$  = mean ideal

$X_{max}$  = skor maksimal ideal

$X_{min}$  = skor minimal ideal

## 2) Menghitung Standar Deviasi Ideal

Mencari standard deviasi ideal dengan rumus:

$$SDI = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (212 - 53)$$

$$SDI = \frac{1}{6} (159)$$

$$SDI = 26,5$$

Keterangan:

SDI = standar deviasi ideal

$X_{max}$  = skor maksimal ideal

$X_{min}$  = skor minimal ideal

Setelah menghitung mean ideal dan standar deviasi ideal maka, data dikelompokkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kategori Motivasi Berprestasi Peserta Didik**

Skor	Kategori
$X < MI - SDI$ $X < 132,5 - 26,5$ $X < 106$	Rendah
$MI - SDI \leq X < MI + SDI$ $132,5 - 26,5 \leq X < 132,5 + 26,5$ $106 \leq X < 159$	Sedang
$MI + SDI \leq X$ $117 + 26 \leq X$ $159 \leq X$	Tinggi

**Tabel 3.9**  
**Interpretasi Skor Kategori Motivasi Berprestasi Peserta Didik**

Skor	Kategori	Interpretasi
$X < 106$	Rendah	Peserta didik kurang mampu dalam memilih tingkat kesulitan tugas, ketahanan atau ketekunan ( <i>persistence</i> ) dalam mengerjakan

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

		tugas, harapan terhadap umpan balik ( <i>feedback</i> ), bertanggung jawab terhadap kinerja, dan melakukan inovasi ( <i>innovativeness</i> ).
$106 \leq X < 159$	Sedang	Peserta didik cukup mampu dalam memilih tingkat kesulitan tugas, ketahanan atau ketekunan ( <i>persistence</i> ) dalam mengerjakan tugas, harapan terhadap umpan balik ( <i>feedback</i> ), bertanggung jawab terhadap kinerja, dan melakukan inovasi ( <i>innovativeness</i> ).
$159 \leq X$	Tinggi	Peserta didik mampu dalam memilih tingkat kesulitan tugas, ketahanan atau ketekunan ( <i>persistence</i> ) dalam mengerjakan tugas, harapan terhadap umpan balik ( <i>feedback</i> ), bertanggung jawab terhadap kinerja, dan melakukan inovasi ( <i>innovativeness</i> ).

### 3.5.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Adapun jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 20 orang. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan dengan teknik *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0 *for windows*. Teknik *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji normalitas suatu data dengan jumlah yang sampel yang kecil (kurang dari 50). Adapun kriteria pengujian adalah Jika sig.  $\geq 0,05$  maka, data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 3.10**  
**Uji Normalitas Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	eksperimen	.159	10	.200*	.925	10	.404
	kontrol	.155	10	.200*	.965	10	.838

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,404 dan kelompok kontrol sebesar 0,836. Nilai signifikansi *pretest* baik kelompok eksperimen dan kelompok lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , artinya, data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 3.11**  
**Uji Normalitas Data *Postest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
kelompok		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postest	eksperimen	.156	10	.200*	.935	10	.496
	kontrol	.219	10	.190	.956	10	.738

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas data *postest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,496 dan kelompok kontrol sebesar 0,738. Nilai signifikansi *postest* baik kelompok eksperimen dan kelompok lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , artinya data *postest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Perbedaan Rata-rata

Uji perbedaan rata-rata motivasi berprestasi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* karena data hasil penelitian berdistribusi normal dan jumlah sampel penelitian berjumlah 20 orang siswa yang artinya kurang dari 30. Uji *Independent Sample T-Test* bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata motivasi berprestasi kelompok eksperimen yang diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* dengan rata-rata motivasi berprestasi kelompok kontrol yang tidak diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy*.

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam *uji Independent Sample T-test* adalah: Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan taraf signifikan 0,05 maka, motivasi berprestasi kelompok eksperimen yang diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang tidak diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy*.

#### 3.5.2.4 Uji t berpasangan

Untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu menguji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* dilakukan uji perbedaan rata-rata motivasi berprestasi kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t test* yaitu: Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan taraf signifikan 0,05 maka, teknik *cinematherapy* efektif meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung.

### 3.6 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan dan analisis data. Secara garis besar tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

#### 3.6.2 Tahap Persiapan

- a. Sudi pendahuluan dan studi pustaka terhadap buku dan jurnal yang membahas tentang motivasi berprestasi dan *cinematherapy*.
- b. Studi pendahuluan di SMK Telkom Bandung.
- c. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing akademik.
- d. Proposal penelitian yang telah disahkan di seminarikan.
- e. Mengajukan pengangkatan dosen pembimbing tesis
- f. Bimbingan dengan dosen pembimbing tesis
- g. Membuat instrumen penelitian dan penimbangan kepada dosen ahli.

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

### 3.6.3 Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan uji coba instrumen kepada seluruh peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung tahun ajaran 2019-2020
- b. Menghitung validasi dan reliabilitas instrumen yang di uji coba
- c. Penyebaran instrumen kepada populasi penelitian yakni siswa kelas XI SMK Telkom Bandung tahun ajaran 2019-2020 untuk mendapatkan profil umum tingkat motivasi berprestasi pada populasi. Data tersebut sekaligus merupakan data *pretest*.
- d. Menentukan sampel yang akan diberikan intervensi
- e. Mengembangkan program bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy*
- f. Penimbangan program bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* oleh dosen ahli.
- g. Melaksanakan program bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* terhadap kelompok eksperimen
- h. Melaksanakan postest untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy*.

### 3.6.4 Tahap Pengolahan Data dan Pelaporan

- a. Mengolah skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*postest*) motivasi berprestasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Melakukan analisis data dengan menggunakan uji perbedaan untuk mengetahui tingkat efektivitas sebelum dan sesudah intervensi dengan teknik *cinematherapy*.
- c. Menyajikan dan membahas hasil penelitian.
- d. Menarik kesimpulan.
- e. Pelaporan.

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

### **3.7 Rumusan Program Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Cinematherapy* untuk Meningkatkan Motivasi Beprestasi Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung**

Rumusan program bimbingan menggunakan teknik *cinematherapy* terdiri dari: 1) rumusan program dan 2) implementasi pelaksanaan bimbingan menggunakan teknik *Cinematherapy* yang terdiri dari *pretest* sampai *posttest* sebagai berikut.

#### **3.7.1 Rasional**

Dalam pencapaian tujuan pendidikan formal disekolah peserta didik harus melewati proses belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu karena tanpa belajar individu tidak akan pernah memperoleh sesuatu yang diinginkan. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam meraih prestasi belajar. Kemampuan peserta didik dalam meraih prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun faktor yang berasal dari luar diri. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah adanya motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi memiliki peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan karena dengan motivasi berprestasi yang tinggi peserta didik akan berusaha secara terus menerus dalam meraih prestasi belajar. Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu guna mencapai suatu standar kesuksesan, dan melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan.

Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mampu mengatasi masalah yang timbul akibat stimulus-stimulus yang terbentuk dari lingkungan. Motivasi berprestasi terbentuk karena adanya rasa percaya akan kemampuan diri dalam menyelesaikan dan persepsi dalam menghadapi tugas. Peserta didik yang memiliki komitmen tinggi terhadap tujuannya akan memilih strategi dan berusaha semaksimal mungkin agar segala usaha yang sudah dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Begitu pun sebaliknya, individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah

Novita lin Yustari, 2020

***EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).***

maka akan cenderung menghindar dari tugas tertentu agar merasa lebih aman. Hal ini sesuai dengan pendapat (Atkinson, 1982) yang menyebutkan bahwa motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk berusaha meraih kesuksesan dan memiliki orientasi tujuan, aktivitas sukses atau gagal.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian sistem yang terintegral dengan pendidikan memiliki peranan dalam menumbuhkan motivasi berprestasi peserta didik. Salah satu bagian layanan dari bimbingan dan konseling adalah pemberian bimbingan belajar, hal ini dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan motivasi berprestasi dalam mewujudkan prestasi belajar yang ingin dicapai. Pelaksanaan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dan metode bimbingan dan konseling salah satunya melalui konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*.

Teknik *cinematherapy* merupakan teknik yang menggunakan film sebagai media terapinya dengan tujuan penyembuhan individu secara metaforis. Pada proses *cinematherapy*, akan terjadi proses menonton, mendiskusikan dan merefleksikan film dengan kehidupan individu. Metafora dalam film digunakan untuk menyampaikan makna simbolis yang akan memproses secara kreatif dalam otak individu. Metafora dalam film dapat menarik pada pikiran sadar individu yang menonton dikarenakan memiliki kesamaan lalu kemudian secara otomatis akan membuka pikiran alam bawah sadar melalui pengaktifan pola pikiran bawah sadar. Ketika individu menonton film, individu akan asyik dengan alur cerita dalam film yang ditonton. Individu akan lupa dengan waktu, dan akan terhipnotis dengan alur cerita dalam film, dan secara tidak sadar, individu akan menemukan keterkaitan pengalaman yang dialami oleh tokoh dalam film dengan kehidupannya sendiri.

*Cinematherapy* bersifat edukasi untuk membantu peserta didik dalam memberikan wawasan, mencapai kesadaran, membentuk karakter

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

dan memperbaiki tingkah laku melalui pengalaman orang lain. Artinya setelah menonton peserta didik diharapkan dapat memahami intisari film melalui pengalaman tokoh yang ada di dalamnya dan dapat mempengaruhi tumbuhnya perilaku positif dalam diri peserta didik. Perilaku positif yang dapat dikembangkan salah satunya adalah motivasi berprestasi dalam belajar.

Dengan demikian, teknik *cinematherapy* dengan menggunakan film dapat mendukung proses bimbingan untuk mengajak siswa memahami aturan dan pola perilaku dari pengalaman hidup yang terdeskripsi dalam cerita film, sehingga siswa dapat belajar memaknai, meniru perilaku positif dan menimbulkan motivasi berprestasi dalam belajar.

### 3.7.2 Deskripsi Kebutuhan

Kondisi awal motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019-2020 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 25,49 % berada pada kategori tinggi, 74,17 % berada pada kategori sedang dan 0,33 % berada pada kategori rendah. Jadi, secara keseluruhan motivasi berprestasi siswa berada pada kategori sedang.

Terdapat empat aspek motivasi berprestasi berada pada kategori sedang dan satu aspek berada pada kategori tinggi. Adapun gambaran gambaran aspek motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMK Telkom adalah sebagai berikut.

**Tabel. 3.12**  
**Motivasi Beprestasi Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung**

Aspek	Rata-rata (Mean)	Simpangan Baku (SD)	Keterangan
Pemilihan tingkat kesulitan tugas	21,91	2,6	Tinggi
Ketahanan atau ketekunan ( <i>persistence</i> ) dalam mengerjakan tugas	27,64	3,9	Sedang
Harapan terhadap umpan balik ( <i>feedback</i> )	36,25	4,9	Sedang

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya	23,98	2,8	Sedang
Kemampuan dalam melakukan inovasi ( <i>innovativeness</i> )	36,47	5,4	Sedang

Berdasarkan hasil asesmen melalui penyebaran instrumen motivasi berprestasi peserta didik dalam belajar, terdapat 5 aspek motivasi berprestasi yang perlu ditingkatkan yaitu: 1) tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan, 2) berkarya tidak sesuai target bahkan melebihi target, 3) memandang penting *knowledge of result* sebagai *feedback* untuk perencanaan masa depan, 4) memiliki kemampuan bekerja sendiri, dan 5) mampu menciptakan hal-hal yang baru yang tidak terikat pada pola yang ada.

Adapun deskripsi kebutuhan peserta didik kelas XI SMK Telkom dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

**Tabel 3.13**  
**Deskripsi Kebutuhan Siswa**

No	Aspek	Indikator	Rata-rata dan Kategori	Rumusan Kebutuhan
1	Ketahanan atau ketekunan ( <i>persistence</i> ) dalam mengerjakan tugas	Tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan	5 (Sedang)	Siswa memerlukan layanan bimbingan yang mengajarkan untuk tidak menyerah di saat mengalami kegagalan
		Berkarya tidak sesuai target bahkan melebihi target	5,5 (Rendah)	Siswa memerlukan layanan bimbingan untuk mampu berkarya melebihi target yang dituntut.
2.	Harapan terhadap umpan balik ( <i>feedback</i> )	Memandang penting <i>knowledge of result</i> sebagai <i>feedback</i> untuk perencanaan masa depan	7,5 (Sedang)	Siswa memerlukan layanan bimbingan untuk mampu memandang penting pengetahuan untuk perencanaan masa depan.
3.	Memiliki tanggung jawab pribadi	Memiliki kemampuan	5,5 (Sedang)	Siswa memerlukan layanan bimbingan

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

	terhadap kinerjanya	bekerja sendiri		untuk mampu bekerja sendiri
4.	Kemampuan dalam melakukan inovasi ( <i>innovativeness</i> )	Mampu menciptakan hal-hal yang baru yang tidak terikat pada pola yang ada	4,5 (Sedang)	Siswa memerlukan layanan bimbingan untuk mampu menciptakan hal-hal yang baru yang tidak terikat pada pola yang ada

### 3.7.3 Tujuan

Secara umum tujuan program bimbingan melalui teknik *cinematherapy* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. Adapun secara khusus tujuan program bimbingan melalui teknik *cinematherapy* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berikut:

- 3.7.3.1 Mampu untuk tidak menyerah di saat mengalami kegagalan dalam belajar
- 3.7.3.2 Mampu berkarya melebihi target yang dituntut dalam belajar
- 3.7.3.3 Mampu memandang penting pengetahuan untuk perencanaan masa depan.
- 3.7.3.4 Mampu bekerja sendiri dalam belajar
- 3.7.3.5 Mampu menciptakan hal-hal yang baru yang tidak terikat pada pola yang ada.

### 3.7.4 Sasaran Program

Sasaran program bimbingan melalui teknik *cinematherapy* adalah peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019-2020 yang memiliki motivasi berprestasi pada kategori rendah dan sedang dengan jumlah 10 orang.

### 3.7.5 Tahap Pelaksanaan

Tahapan *cinematherapy* menurut Dermer dan Hutchings (2000) yaitu sebagai berikut.

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

### 3.7.5.1 Tahapan Assessmen

Asesmen merupakan tahap menemukan film yang sesuai dengan tujuan. Dalam memilih film perlu diperhatikan pula kemampuan peserta didik dalam memahami isi film dan kemampuan peserta didik dalam mengenal kesamaan dan perbedaan diri dan peran dalam film. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Mengetahui masalah apa yang menjadi fokus terapi
- 2) Mengetahui kemampuan dan rasa keingintahuan anak
- 3) Mempertimbangkan isu yang sedang berkembang
- 4) Memperhatikan sensitivitas budaya
- 5) Memilih keuntungan dan kecocokan dari film.

### 3.7.5.2 Tahap implementasi.

Tahap implementasi yaitu mempersiapkan cuplikan film yang sesuai dan mempersiapkan alasan yang rasional dari menonton film. Pada tahap ini pula, konselor mempersiapkan lembar kerja dengan instruksi yang jelas dan penjelasan mengenai pentingnya intervensi. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah dalam tahap implementasi adalah memberikan jadwal pertemuan jika ada pekerjaan rumah yang harus dikerjakan.

### 3.7.5.3 Tahap *Debriefing*

Tahap *Debriefing*, yaitu tahap mendiskusikan pemikiran dan perasaan yang ada dalam film yang bermanfaat bagi peserta didik. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Mendiskusikan kelas klien terhadap film
- 2) Mengeksplorasi persepsi dan hubungan film dengan kehidupan peserta didik yang sebenarnya.
- 3) Membuat kesimpulan tentang ide informasi dari film yang dapat membantu siswa dalam berfikir, merasakan dan berperilaku dengan cara yang berbeda.

### 3.7.6 Tema/ Topik Layanan

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

Tema/Topik Layanan diturunkan dari deskripsi kebutuhan yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Tema/Topik Layanan**

Sesi	Deskripsi Kebutuhan	Tema Materi	Judul film	Sumber
1	Tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan	<i>I'm Good Person</i>	<i>King</i>	Youtube
2	Berkarya melebihi target	Siapa Takut	<i>Flying Colors</i> , scene menit ke-14 sampai menit ke 34 (2015, Jepang)	Youtube
3	Memandang penting <i>knowledge of result</i> sebagai <i>feedback</i> untuk perencanaan masa depan	<i>Knowledge is Power</i>	Negeri 5 Negara, scene menit ke-28 sampai menit ke-48	Youtube
4	Memiliki kemampuan bekerja sendiri	Be Fokus	<i>Chinematherapy</i> menggunakan material film Laskar Pelangi	Youtube
5	Mampu menciptakan hal-hal yang baru yang tidak terikat pada pola yang ada	<i>Be Creative</i>	Film Up	Youtube

### 3.7.7 Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian dengan membandingkan antara tujuan dengan kemajuan yang dicapai siswa. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan keputusan terhadap kualitas program dan hasil program sehingga dapat ditentukan langkah tindak lanjut yang dibutuhkan untuk mengembangkan program selanjutnya. Evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi proses dan hasil.

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

Evaluasi proses dilaksanakan pada setiap sesi pertemuan dengan cara peserta diminta untuk mengisi lembar evaluasi. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik *cinematherapy* dilihat dari segi proses. Evaluasi proses yang dilakukan memperhatikan aspek-aspek berikut:

- 1) Keaktifan dan antusias siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan melalui teknik *cinematherapy*
- 2) Pemahaman siswa tentang isi pesan film, masalah yang dialami dan tahapan kegiatan yang dilakukan.

Sesi kedua dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami pentingnya memiliki sikap tidak mudah menyerah, mampu mengidentifikasi kegagalan-kegagalan yang pernah terjadi pada diri sendiri dan mampu mempraktikkan pembuatan list terkait kegagalan yang pernah di hadapi dalam belajar dan cara siswa mengatasinya. Sesi ketiga dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami tujuan belajar, mampu mengidentifikasi target belajar yang terdekat dan mampu mempraktikkan pembuatan list target belajar yang akan diraih. Sesi empat dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami pentingnya ilmu pengetahuan untuk perencanaan masa depan, mampu mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan perencanaan masa depan dan mampu mempraktikkan pembuatan list perencanaan masa depan. Sesi kelima dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami tanggung jawab atas masalah belajar, mengidentifikasi bentuk tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah belajar dan dapat mempraktikkan dengan membuat list bentuk tanggung jawab belajar yang sudah dilaksanakan. Sesi keenam dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami pentingnya kreativitas dan inovasi dalam belajar, mengidentifikasi bentuk kreativitas dan inovasi dalam belajar dan mampu memecahkan persoalan dengan hal-hal yang baru yang tidak terikat pada pola yang ada.

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

Evaluasi hasil dilaksanakan pada akhir pertemuan yaitu *postest*, untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi berprestasi dari sebelum dilaksanakan program dan setelah intervensi. Evaluasi akhir berfungsi untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas bimbingan melalui teknik *cinematherapy* dilihat dari segi hasil. Evaluasi hasil diperoleh dengan membandingkan skor pencapaian siswa kelompok eksperimen dengan skor capaian kelompok kontrol dan mengevaluasi jurnal kegiatan bimbingan. *Postest* dilakukan satu minggu setelah sesi pertemuan dilaksanakan agar peserta dapat menginternalisasikan tingkah laku yang ditampilkan model pada kisah film yang ditayangkan di kegiatan intervensi di dalam kehidupan sehari-harinya.

Novita lin Yustari, 2020

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)